

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji implementasi Q.S. al-Nahl ayat 125 dalam metode dakwah *khurūj* yang diterapkan oleh jamaah tabligh di wilayah Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Fokus utama dari studi ini adalah mengidentifikasi relevansi dan penerapan prinsip-prinsip dakwah al-Qur'an dalam praktik dakwah komunitas tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika internal Jamaah Tabligh serta respons sosial dari masyarakat sekitar terhadap aktivitas dakwah tersebut. Q.S. al-Nahl ayat 125, yang menekankan dakwah melalui hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun, menjadi kerangka teoretis utama yang membimbing analisis ini.⁴⁰

Penerapan prinsip-prinsip dalam ayat tersebut terbukti tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga praktis-kontekstual dalam medan dakwah lokal. Studi ini menemukan bahwa metode *khurūj* yang dilakukan oleh jamaah tabligh selaras dengan semangat ayat, khususnya dalam aspek penyampaian dakwah yang harmonis, santun, dan tidak konfrontatif. Mereka mengedepankan pendekatan persuasif, dialogis, serta menghindari perdebatan yang bersifat

⁴⁰Mutiara Mutiara, "Metode Dakwah Dalam Kajian Tematik Surat Al-Nahl 125 (Perspektif Tafsir Al-Alusi Dan as-Sya'rawi)," *Ijim* 3, no. 1 (2026): 120–34, <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.308>.

memecah belah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Brutu yang menekankan pentingnya adaptasi metode dakwah terhadap konteks sosial-budaya setempat.⁴¹ Faktor lokalitas menjadi penting dalam menentukan keberterimaan dakwah, sebagaimana dibuktikan oleh reaksi masyarakat Cakarwesi yang umumnya menerima dengan baik kehadiran Jamaah Tabligh karena pendekatannya yang damai.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa motivasi pribadi para anggota jamaah tabligh, penerimaan lingkungan sosial, serta cara penyampaian pesan agama yang moderat merupakan variabel kunci dalam efektivitas dakwah. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan pendakwah dalam menjaga moderasi dan menghindari kekerasan simbolik.⁴² Analisis interaksi antara pelaku dakwah dan masyarakat lokal menunjukkan bahwa pemahaman kontekstual terhadap audiens menjadi elemen strategis dalam membumikan ajaran Islam secara damai. Nilai-nilai *hikmah* dalam Q.S. al-Nahl ayat 125 dapat diinterpretasi sebagai landasan etika komunikasi dakwah.⁴³

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan menjawab dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana gerak dakwah jamaah tabligh di cakarwesi Kecamatan Pesantren Kediri?

⁴¹ Jihan H. A. Brutu dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Qur’an Pada Surah an-Nahl 125 Dengan Surah Al-Alaq 1 Sampai 5,” *Tabisyir* 4, no. 3 (2023): 166–78, <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i3.174>.

⁴² Deni P. Utomo dan Rachmat Adiwijaya, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice ‘Berbeda Tapi Bersama,’” *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 212–23, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>.

⁴³ Roni Abdurrohman dan Mohamad Zaka Al Farisi, “Konsep Makna Mau’izah dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125,” *Rayah Al-Islam* 7, no. 2 (2023): 687–700, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i2.755>.

2. Bagaimana implementasi dari Q.S al-Nahl ayat 125 terhadap dakwah jamaah tabligh di cakarwesi Kecamatan Pesantren Kediri?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Jamaah Tabligh di Cakarwesi tidak hanya bertumpu pada retorika keagamaan, tetapi juga pada pendekatan yang inklusif, empatik, dan berorientasi pada pembinaan spiritual jangka panjang. Temuan ini memperkaya wacana metodologi dakwah kontemporer yang menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan praksis sosial keagamaan yang responsif terhadap realitas lokal.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai objek studi, di mana berbagai aktivitas penelitian akan dilaksanakan. Penentuan lokasi tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi dan menjelaskan lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Alasan mengapa lokasi tersebut dipilih karena peneliti melihat dan merasakan langsung fenomena yang ada, oleh karena itu hal ini menjadikan area tersebut menarik untuk diinvestigasi khususnya dalam memahami pandangan jamaah tabligh terkait konsep dakwah yang terkandung dalam al-Qur'an, terutama dalam konteks implementasi Q.S. al-Nahl ayat 125. Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam bagaimana anggota jamaah tabligh di wilayah ini menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang tercantum dalam al-Qur'an dalam aktivitas dan interaksi sehari-hari mereka.

Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian tidak hanya berlandaskan pada pertumbuhan komunitas, tetapi juga pada relevansi yang tinggi terhadap

tema penelitian. Harapannya, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya khazanah akademik mengenai dakwah Islam serta aplikasinya dalam konteks lokal. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam studi ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik pengalaman dan perspektif individu-individu yang terlibat dalam Jamaah Tabligh di wilayah Cakarwesi.

C. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan bentuk yang berbeda-beda. Informasi yang dikumpulkan berasal dari para informan, baik melalui wawancara langsung, dokumen tertulis, maupun pengamatan terhadap perilaku mereka di lokasi penelitian. Secara umum, data yang diperoleh dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer yang berasal langsung dari hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau sumber tertulis lain yang mendukung penelitian.

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang menjadi fondasi utama adalah ayat suci al-Quran, khususnya Q.S. al-Nahl ayat 125, yang dijadikan landasan oleh para jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah mereka. Ayat ini, yang menekankan seruan kepada jalan Allah dengan hikmah dan pengajaran yang baik, menjadi pijakan ideologis bagi gerakan mereka, memandu cara mereka berinteraksi dengan masyarakat melalui pendekatan persuasif dan damai. Selain itu, penelitian ini mengandalkan data langsung dari para jamaah tabligh atau jaulah yang aktif di wilayah Cakarwesi,

Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, di mana mereka berperan sebagai subjek utama untuk mengungkap praktik dakwah sehari-hari, motivasi, dan dinamika kelompok. Tidak kalah penting, warga masyarakat di wilayah yang sama turut menjadi sumber data primer, memberikan perspektif eksternal tentang bagaimana dakwah jamaah tabligh memengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan agama di komunitas lokal tersebut. Gabungan ketiga sumber ini memungkinkan analisis mendalam dan holistik terhadap fenomena dakwah di daerah tersebut.

b. Sumber data sekunder

Penelitian ini juga mengandalkan sumber data sekunder yang kuat, dimulai dari jurnal dan artikel yang mendokumentasikan sejarah berdirinya gerakan jamaah tabligh, yang memberikan konteks historis dan perkembangan gerakan ini sejak didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas di India pada awal abad ke-20. Sumber-sumber ini membantu memahami akar ideologis dan evolusi dakwah mereka di berbagai negara, termasuk Indonesia. Selain itu, hadist penunjang dari riwayat Bukhari nomor 2811 menjadi elemen penting, dengan teks Arab:

يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنْفِرَا وَتَطَوَّعَا وَلَا تَخْتَلِفَا yang bermakna

"Mudahkanlah (urusan) dan jangan dipersulit. Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (tidak tertarik) dan bekerja samalah kalian berdua dan jangan berselisih". Hadist ini sering dikutip oleh Jamaah Tabligh untuk menegaskan prinsip dakwah yang mudah, menyenangkan, dan kolaboratif, sehingga menjadi landasan praktis dalam kegiatan mereka.

Terakhir, dokumen kegiatan dari penelitian ini sendiri, seperti catatan lapangan, laporan observasi, dan rekaman wawancara, berfungsi sebagai arsip langsung yang mendukung validitas temuan, memungkinkan analisis mendalam terhadap implementasi dakwah di wilayah Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Gabungan sumber-sumber ini menciptakan kerangka yang komprehensif untuk memahami fenomena jamaah tabligh secara holistik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Materi observasi mempunyai cakupan yang lebih spesifik dan terbatas, sehingga pengamatan lebih terarah.⁴⁴ Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah:

- a) Pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam al-Qur'an, khususnya Q.S. al-Nahl ayat 125.
- b) Implementasi nilai-nilai dakwah dalam aktivitas *khurūj* di Wilayah Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.
- c) Faktor-faktor yang memengaruhi pola pikir dan perilaku dakwah Jama'ah Tabligh dalam konteks sosial-budaya setempat.

Observasi dilakukan secara sistematis dan langsung di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara

⁴⁴ Muhammad F. A. Rais dan Hamka Naping, "Jamaah Tabligh : Studi Etnografi Tentang Hirarki Dan Pelaksanaan Dakwah Di Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar," *Jinnsa* 3, no. 1 (2023): 43–56, <https://doi.org/10.30984/jinnsa.v3i1.657>.

mendalam dan autentik. Teknik ini memberikan gambaran aktual mengenai bagaimana nilai-nilai dakwah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari Jama'ah Tabligh.

2. Wawancara (Interview)

Dalam metode wawancara, peneliti melakukan dialog mendalam dengan sejumlah informan kunci, yaitu Bapak Abdul Mustaqim, serta beberapa anggota seperti Bapak Ardi dll. Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat umum di Wilayah Cakarwesi.⁴⁵ Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh:

- a) Pemahaman tentang persepsi Jama'ah Tabligh terhadap dakwah dalam al-Qur'an.
- b) Penilaian mereka terhadap penerapan ayat Q.S. al-Nahl ayat 125 dalam kegiatan *khurūj*.
- c) Identifikasi faktor-faktor sosial, psikologis, maupun religius yang memengaruhi praktik dakwah mereka.

Dalam pelaksanaan metode wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen utama untuk mengarahkan jalannya pengumpulan data. Pedoman ini disusun secara sistematis guna memastikan pertanyaan yang diajukan bersifat relevan, fokus, dan mampu menggali informasi mendalam terkait implementasi Q.S. al-Nahl ayat 125 dalam metode dakwah *khurūj* oleh jama'ah tabligh.

⁴⁵ Mutiara L. I. Nafiah dkk., "Kebutuhan Belajar Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Ilmu Keagamaan Pada Kegiatan Pengajian Ahad Pagi," *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 5 (2023): 432–42, <https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p432-442>.

Setelah instrumen selesai disusun, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan yang dipilih secara *purposive* (sengaja), yaitu mereka yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas dakwah dan dipandang memiliki kapasitas dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Tahapan ini penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mengandung makna kontekstual yang mendalam.

Hasil dari proses wawancara kemudian dianalisis dan disimpulkan secara general berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari berbagai informan. Temuan ini selanjutnya dideskripsikan dalam bagian hasil penelitian secara naratif dan analitis. Dalam upaya memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti secara selektif memilih tokoh-tokoh kunci yang dianggap representatif, baik dari internal jamaah tabligh maupun masyarakat sekitar. Pemilihan informan yang tepat menjadi kunci keberhasilan metode ini karena wawancara bukan hanya bertujuan untuk menghimpun informasi, tetapi juga untuk memahami latar belakang sosial, nilai-nilai, serta persepsi yang melatarbelakangi praktik dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh di Desa Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung analisis terhadap pelaksanaan dakwah jamaah tabligh, khususnya dalam mengimplementasikan Q.S. al-

Nahl ayat 125. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi profil organisasi, visi dan misi, serta arsip kegiatan yang diperoleh dari pengurus jamaah tabligh atas arahan langsung pimpinan organisasi.⁴⁶ Selain itu, dokumentasi juga mencakup informasi mengenai jumlah peserta, struktur pengurus, serta kondisi lokasi penelitian di wilayah Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.⁴⁷ Seluruh data ini menjadi landasan penting untuk memahami dinamika internal organisasi dan karakteristik komunitas dakwah yang menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus awal penelitian. Meskipun demikian, fokus ini masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam proses analisis data adalah pengumpulan data yang menjadi fondasi utama dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks studi ini, data diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas

⁴⁶ M. Z. Abdillah, "Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Di Lombok Sejak Tahun 2011-2016," *Al-I Lam Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 01, <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.227>.

⁴⁷ Zainal Abidin, "Tradisi Baca Yasin 41 Di Majelis Sosial Tahfizul Qur'an Kota Medan," *Khazanah*, 2023, 1–13, <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1429>.

dakwah jamaah tabligh, wawancara mendalam dengan anggota, serta dokumentasi kegiatan yang relevan. Metode observasi memungkinkan peneliti menangkap dinamika dakwah secara nyata, sementara wawancara mendalam menggali pemahaman partisipan terkait penerapan Q.S. al-Nahl ayat 125. Seluruh data yang terkumpul didokumentasikan secara sistematis melalui pencatatan dan penyuntingan untuk menjamin keakuratan serta kelengkapan informasi yang akan dianalisis selanjutnya.⁴⁸

2. Kondensasi Data

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah kondensasi data yang berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian. Peneliti melakukan pemilahan dan penyaringan informasi untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus kajian, khususnya terkait implementasi dakwah. Langkah ini mencakup penulisan ringkasan hasil wawancara, pencatatan pengamatan lapangan, dan pengodean tematik terhadap narasi yang muncul. Melalui teknik ini, data yang kompleks disederhanakan dan diklasifikasikan ke dalam kategori bermakna yang dapat mendukung fokus analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci dari praktik dakwah, sehingga mendukung tujuan utama penelitian.⁴⁹

3. Penyajian Data

⁴⁸ Lisa S. Yuliantini dan Achmad Nurmandi, "The the Impact of the E-Government Development Index (EGDI) on the Worldwide Governance Indicator (WGI) in European Union Countries," *Policy & Governance Review* 7, no. 2 (2023): 140, <https://doi.org/10.30589/pgr.v7i2.732>.

⁴⁹ Viena R. Hasanah dkk., "The Role of Community Mobilizers in Family Economic Empowerment," *Edukasi* 16, no. 2 (2022): 153–58, <https://doi.org/10.15294/edukasi.v16i2.41562>.

Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data ditampilkan melalui narasi deskriptif yang menggambarkan pola dan praktik dakwah jamaah tabligh, serta didukung oleh grafik atau tabel bila diperlukan. Penyajian ini memungkinkan visualisasi hubungan antar kategori tematik dan mengungkap dinamika internal dalam penerapan Q.S. al-Naḥl ayat 125. Dengan menampilkan data secara jelas dan terstruktur, peneliti tidak hanya mempermudah interpretasi, tetapi juga menciptakan dasar kuat bagi proses verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir.⁵⁰

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data yang menekankan pada sintesis temuan dan verifikasi makna. Berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, peneliti merumuskan kesimpulan terkait efektivitas serta pola dakwah Jamaah Tabligh dalam mengimplementasikan prinsip dakwah sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Naḥl ayat 125. Proses ini disertai dengan pengecekan ulang terhadap konsistensi dan validitas data untuk memastikan bahwa setiap simpulan mencerminkan realitas lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan

⁵⁰ Gaston O. Malindir dkk., "The Effectiveness of Salaman Application-Based Service Innovations for Homeless Beggars in Bandung City," *Khazanah Sosial* 4, no. 3 (2022): 463–76, <https://doi.org/10.15575/ks.v4i2.17482>.

memberikan kontribusi aplikatif bagi pengembangan strategi dakwah ke depan.⁵¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data menjadi aspek penting yang dijaga melalui serangkaian teknik verifikasi. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber dan metode. Peneliti menggabungkan hasil wawancara dengan anggota jamaah tabligh, observasi langsung terhadap aktivitas dakwah, serta analisis dokumen pelaksanaan khurūj untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai praktik dakwah mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya data, tetapi juga meningkatkan keakuratan dan objektivitas temuan, khususnya dalam memahami implementasi Q.S. al-Nahl ayat 125 dalam konteks dakwah jamaah tabligh.⁵²

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum turun ke lapangan, di antaranya:

⁵¹ Nurun Najmi dan Nuril Mufidah, "The Management of International Cooperation in Intensive Arabic Course," *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan* 24, no. 1 (2024): 38–45, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.1932>.

⁵² Ana R. Ummatin dan Dedi Yuismen, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi," *Nur El-Islam Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): 76–90, <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i2.255>.

- a. Menyusun rancangan penelitian secara konseptual dan metodologis sesuai dengan pendekatan kualitatif studi kasus.
- b. Menentukan lokasi penelitian, yaitu wilayah Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.
- c. Mengurus perizinan penelitian baik dari instansi akademik maupun pihak terkait di lapangan, seperti tokoh atau pengurus jamaah tabligh setempat.
- d. Menentukan informan yang relevan dan kredibel, serta menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari proses pengumpulan data di lokasi penelitian.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Memahami latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat serta karakteristik jamaah tabligh di wilayah tersebut.
- b. Memasuki lokasi penelitian dengan pendekatan etis dan sopan santun sesuai dengan nilai-nilai lokal serta membangun kepercayaan dengan informan.
- c. Melakukan partisipasi dan observasi, serta mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipatif terhadap praktik dakwah *khurūj*.
- d. Melakukan verifikasi dan pelengkapan data dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan kelengkapan informasi yang diperoleh.

3. Tahap Pasca-Penelitian

Setelah seluruh data dikumpulkan, peneliti melakukan tahap-tahap akhir sebagai berikut:

- a. Menganalisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menemukan makna implementasi Q.S. al-Nahl ayat 125 dalam metode dakwah *khurūj*.
- b. Mengurus administrasi penyelesaian penelitian dan berpamitan kepada pihak-pihak yang telah membantu selama di lapangan.
- c. Menyusun dan menyajikan data dalam bentuk naratif ilmiah yang sistematis sesuai dengan format penulisan skripsi.
- d. Melakukan revisi dan penyempurnaan laporan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan hasil seminar.